

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2018). Upacara adat dalam perawatan maternal di desa Jrahi dan desa Pakem. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 11(1), 56–64. <https://doi.org/10.33658/jl.v11i1.61>
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Anahtarima. (2019). *Perilaku perawatan kehamilan pada suku tengger di dusun Krajan desa Argosari kecamatan Senduro kabupaten Lumajang*. Universitas Jember.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV. Jejak.
- Arlis, I. (2021). Perilaku perawatan kehamilan pada suku talang mamak di kabupaten Indragiri hulu. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 71–80.
- Armang. (2017). *Tradisi appassili pada masyarakat kelurahan Paccinongang kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa (studi unsur-unsur budaya islam)*. UIN Alauddin Makassar.
- Askari, M. (2017). *Pengetahuan ibu hamil tentang perubahan fisiologis pada kehamilan di poli kandungan rsu dewi sartika kota Kendari tahun 2017 (Vol. 6)*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Azuma, A. P., & Anggariyanti, S. (2018). Intervensi evidenc to ractice pada ibu hamil trimester iii. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Basyari, I. W. (2017). Nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) tradisi memitu pada masyarakat Cirebon (studi masyarakat desa Setupatok kecamatan Mundu).

Edunomic, 2(1), 1–13.

Boanergis, Y., Engel, J. D., & Samiyono, D. (2019). Tradisi mitoni sebagai perekat sosial budaya masyarakat jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 49–62.

Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan pemeriksaan kehamilan berkualitas yang dimanfaatkan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 60–69. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.1777.60-69>

Faradhika, A. (2018). *Analisis faktor kunjungan antenatal care (anc) berbasis teori transcultural nursing di wilayah kerja puskesmas burneh*. Universitas Airlangga.

Fitrianeti, D., Waris, L., & Yulianto, A. (2018). Faktor yang mempengaruhi ibu hamil memilih penolong persalinan di wilayah kerja puskesmas Malakopa kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(3), 153–162.

Hall, H., Beattie, J., Lau, East, & Biro, A. (2016). Mindfulness and perinatal mental health: a systematic review. *Women Birth*, 1(2), 62–70.

Hayati, F. (2020). Yoga untuk meringankan tingkat kecemasan ibu hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.80>

Hernanto, F. (2016). Pengetahuan tentang kehamilan, dukungan keluarga dan kecemasan ibu primigravida trimester iii. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(03), 232–238.

Ipa, M., Prasetyo, D. A., & Kasnodihardjo, K. (2016). Praktik budaya perawatan dalam kehamilan persalinan dan nifas pada etnik baduy dalam. *Jurnal*

- Kesehatan Reproduksi*, 7(1). <https://doi.org/10.22435/kespro.v7i1.5097.25-36>
- Iskandar, R. (2019). *Hukum appasili' dalam adat Makassar di kelurahan Sungguminasa kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa (perspektif hukum islam)*. UIN Alauddin Makassar.
- Junitia, R. (2017). *Tradisi perawatan ibu hamil dalam masyarakat di kecamatan Kemuning kabupaten Indragiri Hilir*. 4(2), 1–13.
- Kahija, Y. La. (2017). *Penelitian fenomenologis* (5th ed.). PT Kanisius.
- Kasnodihardjo, & Kristiana, L. (2015). Praktek budaya perawatan kehamilan di desa Gadingsari yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(3), 113–123.
- Kemenkes. (2017). Pedoman dan standar etik penelitian dan pengembangan kesehatan nasional. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*.
- Khaerani, K., Alfiandra, A., & El Faisal, E. (2019). Analisis nilai-nilai dalam tradisi tingkeban pada masyarakat jawa di desa Cendana kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 6(1), 64–82. <https://doi.org/10.36706/jbti.v6i1.7923>
- Kurniarum. (2016). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Pusdik SDM Kesehatan Kemenkes.
- Lestari, A. (2019). *Pengalaman ibu hamil dalam perawatan kehamilan dan persalinan pada suku Mandailing di kecamatan Linggabayu, kabupaten Mandailing natal*. Universitas Sumatera Utara.
- Lestari, W., & Agustina, Z. A. (2018). Meta-etnografi budaya persalinan di

- indonesia. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 20(1), 49–60.
- Media, Y. (2017). Permasalahan sosial budaya dalam upaya penurunan angka kematian bayi di provinsi Sumatera barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 16(1), 46–56.
- Murniasih, N. P., Masfiah, S., & Hariyadi, B. (2016). Perilaku perawatan kehamilan dalam perspektif budaya jawa di desa Kaliori kecamatan Kalibagor. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(1), 56–66.
- Murniati, E. (2016). Interprofessional collaboration peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui penyuluhan peranan pemeriksaan ultrasonografi (usg) pada kehamilan. *Jurnal LINK*, 12(2), 39–43. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link>
- Nadia, L., & Putri, A. (2018). *Perubahan perilaku budaya appasilli pada suku makassar untuk mengurangi permasalahan stunting*. Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.
- Nasruddin. (2019). Tradisi suku Makassar (studi antropologi budaya). *Jurnal Al-Hikmah*, XXI(1), 185–189.
- Nisa, U. (2021). Literatur review : budaya perilaku ibu hamil di Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(11), 1507–1512.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurazizah, I. (2022). Tinjauan filosofis dalam tradisi upacara selamatan mitoni dan sajian nasi tumpeng: studi deskriptif di desa sumurugul kecamatan wanayasa kabupaten purwakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 381–398.

<https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.13595>

- Nurhijrah. (2018). *Pesan dakwah dalam tradisi appassili bunting di kelurahan Tompobalang kecamatan Somba opu kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Nurmalasari, Febriana, I. K., Ahmad, Z., & Nida, S. (2018). *Intervensi kesehatan berbasis sosial-budaya*. Pencerah Nusantara.
- Purnama, N., Immawanti, I., Masniati, M., & Fitriani, L. (2019). Pengalaman ibu hamil primigravida dengan riwayat menikah usia dini. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 8–16.
- Purnamasari, K. D., & Widyawati, M. N. (2019). Gambaran nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester ii. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 8(5), 55.
- Puspitasari, I., & Wahyuntari, E. (2020). Gambaran kecemasan ibu hamil trimester iii. *Proceeding of The URECOL*, 116–120.
- Putri, D. M. P. (2018). *Keperawatan transkultural (pengetahuan dan praktik berdasarkan budaya)*. Pustaka Baru Press.
- Rahayu, T., Wahyuni, S., & Asphian, M. (2019). Intervensi senam hamil sebagai upaya meningkatkan kesiapan ibu menghadapi persalinan normal. *Unissula Nursing Conference & National Conference*, 47–52.
- Rahma, N., Mardianthy, N. R., Rasnita, Asfarada, M. R., Nurhalifa, N., & Mulhaeriah. (2021). *Unsur-unsur mind-body therapy dalam tradisi appassili suku Makassar pada 7 bulanan ibu hamil*.
- Rahmawati, A. I. (2018). *Pengaruh hypnobirthing dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang.

Rahmawati, Putra, A. P., Lestari, D. J., & Saripudin, M. (2020). Ritual budaya selama kehamilan di Indonesia sebagai bentuk local wisdom dukungan sosial. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 502–514.

Ramadanti, F., & Listiyanawati, M. (2021). *Asuhan keperawatan ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan psikologis*.

Rezieka, D. G., Putro, K. Z., & Irsyad, M. (2021). Analisis adat budaya Aceh pada tradisi mee buu tujuh bulanan ibu hamil. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 92–101. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1494>

Roni, & Zainal, H. (2021). *Tinjauan Islam terhadap pelaksanaan tradisi mandi tujuh bulanan suku Melayu di Kelurahan Tungkal Harapan Kecamatan Tungkal Ilir*. 11(II), 1–15.

Rustikayanti, R. N., Kartika, I., & Herawati, Y. (2016). Perubahan psikologis pada ibu hamil trimester III. *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 2(1), 45–49. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(02\)76616-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(02)76616-6)

Saraswati, Y. (2018). *Hukum memperingati tingkeban (tujuh bulanan kehamilan) pada tradisi masyarakat Jawa menurut pandangan tokoh Nahdatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Sari, N. Y. (2021). *Makna simbolik tradisi nuduk dukun (tujuh bulan kehamilan) di desa Lubuk Pungguk Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Senno. (2021). *Filosofi Mitoni Masyarakat Jawa di Kota Arga Makmur (perspektif*

- nilai-nilai islam*). Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Setiawati, I. (2019). *Efektifitas teknik massage effleurage dan teknik relaksasi terhadap nyeri punggung pada ibu hamil trimester iii*. 1–7.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulistyawati, H. (2018). Pengaruh endorphen massage terhadap penurunan intensitas nyeri punggung ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*, 16(1).
- Suliyati, T. (2017). *Upacara tradisi masa kehamilan dalam masyarakat jawa* [Universitas Diponegoro]. <https://doi.org/10.14710/sabda.v7i1.13267>
- Surtiati. (2020). The effect of psychoeducation on the level of anxiety of trimester iii pregnant women in dealing with labor. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 445–451. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.834>
- Suryani, P., & Handayani, I. (2018). Senam hamil dan ketidaknyamanan ibu hamil trimester ketiga. *“Midwife Journal,”* 5(01), 33–39.
- Suyitno. (2020). Analisis data dalam rancangan penelitian kualitatif. *Akademika*, 18(1), 49–57.
- Syukur, M. (2017). *Kontestasi antara dukun beranak dan bidan desa dalam praktek persalinan di desa Panciro kecamatan Bajeng kabupaten Gowa*. 296–300.
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2019). Potret perilaku ibu hamil terkait dengan kesehatan di kabupaten Kudus. *Proceeding of The URECOL*, 407–414.
- Tyastuti, S., & Wahyuningsih, H. (2016). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wagiyo, & Putrono. (2016). *Asuhan keperawatan antenatal, intranatal & bayi baru lahir fisiologi dan patologis*. CV Andi Offset.

- Wahyudi, N., & Asmawarni. (2020). *Dakwah kultural melalui tradisi akkorongtigi*. 2(1), 26–42.
- WHO. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. *Jurnal WHO*.
- Widyaningrum, L. (2017). Tradisi adat jawa dalam menyambut kelahiran bayi (studi tentang pelaksanaan tradisi jagongan pada sepasaran bayi) di desa Harapan Jaya kecamatan Pangkalan Kuras kabupaten Pelalawan. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Yasin, Z., Sri, S., & Mardiana, N. D. (2019). *Hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di polindes masaran kecamatan Bluto*. Universitas Wiraraja.
- Zulaikhah, A., & Widyaningsih, H. (2016). Hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan senam hamil di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 51–55.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PENJELASAN UNTUK RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Perkenalkan saya **Nur Rahma**, Mahasiswa Program Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin bermaksud untuk meminta data/informasi kepada Bapak/Ibu terkait dengan penelitian saya dengan judul **“Pengalaman Ibu Hamil Menjalani Tradisi *Appassili* Tujuh Bulanan pada Suku Makassar”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman ibu dalam menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan pada suku Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, menggunakan panduan pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang dilakukan selama 45-60 menit. Selama wawancara peneliti akan menggunakan alat bantu penelitian berupa alat perekam suara, catatan lapangan dan kamera untuk memudahkan proses pengumpulan data dan penelitian ini bersifat sukarela. Saya selaku peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas dan informasi yang akan diberikan oleh Bapak/Ibu jika bersedia menjadi responden, sehingga saya sangat berharap Bapak/Ibu menjawab pernyataan dengan jujur tanpa keraguan. Jika Bapak/Ibu ingin jawaban yang diberikan tidak diketahui orang lain, maka wawancara singkat bisa dilakukan secara tertutup.

Bila selama penelitian ini berlangsung atau saat wawancara singkat responden ingin mengundurkan diri karena sesuatu hal (misalnya: sakit atau ada keperluan lain

yang mendesak) maka responden dapat mengungkapkan langsung kepada peneliti.

Hal-hal yang tidak jelas dapat menghubungi saya (**Nur Rahma, /08215182888**).

Makassar, 2022

Peneliti,

Nur Rahma

(No. Hp 08215182888)

FORMULIR PERSETUJUAN PARTISIPAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Tanggal lahir/umur :
Alamat :
No. Hp :

Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan mengenai apa yang dilakukan pada penelitian dengan judul **“Pengalaman Ibu Hamil Menjalani Tradisi *Appassili* Tujuh Bulanan pada Suku Makassar”**, maka saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa pada penelitian ini ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang harus saya jawab, dan sebagai responden saya akan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur.

Saya menjadi responden bukan karena adanya paksaan dari pihak lain, tetapi karena keinginan saya sendiri dan tidak ada biaya yang akan ditanggungkan kepada saya sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data yang diperoleh dari saya sebagai responden akan terjamin dan saya dengan ini menyetujui semua informasi dari saya yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dipublikasikan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan tidak mencantumkan nama. Bila terjadi perbedaan pendapat dikemudian hari, kami akan menyelesaikannya secara kekeluargaan.

Partisipan
Makassar, 2022
Peneliti,

(.....)

(Nur Rahma/08215182898)

PEDOMAN WAWANCARA

Judul: “Pengalaman Ibu Hamil Menjalani Tradisi *Appassili* Tujuh Bulanan pada Suku Makassar”

Hari dan tanggal :

Kode Partisipan :
Usia Ibu :
Agama :
Jumlah Anak :
Pekerjaan :
Pendidikan terakhir :
Riwayat Abortus :

Panduan wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan untuk Responden
1. Apa saja yang ibu siapkan sebelum pelaksanaan tradisi <i>appassili</i> tujuh bulanan?
2. Bagaimana pelaksanaan ritual tradisi <i>appassili</i> tujuh bulanan?
3. Apa alasan ibu melaksanakan tradisi <i>appassili</i> tujuh bulanan?
4. Bagaimana perasaan ibu setelah melakukan tradisi <i>appassili</i> ? Apakah ada perbedaan sebelum dan setelah melakukan ritual tradisi <i>appassili</i> ?
5. Bagaimana pendapat ibu mengenai dampak dari ritual tradisi <i>appassili</i> bagi kesehatan ibu dan janin?
6. Bagaimana peranan anggota keluarga ibu dalam menjalani tradisi <i>appassili</i> tujuh bulanan ini?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 1

Umur : 32 Tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : SMP

Jumlah Anak : 2

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Ehh jadi penelitian saya ini bu tentang bagaimana pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bu bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu eh ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit bu saya ambil waktu ta apakah kita bersedia bu?

P1 : Iye bisa insyaallah

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe bu

P1 : Disini saya isi di'

Peneliti : Iye bu. Sebelumnya bu mau tanya berapa mi usiata bu?

P1 : 32 Tahun

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P1 : Agama Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P1 : Dua orang

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P1 : Ibu rumah tangga

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P1 : SMP

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P1 : Eee... tidak

Peneliti : Ohiye bu. Ehh jadi bu, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P1 : Ehh itu dimulai **persiapannya bikin buras, eh bikin juga ketupat yang tujuh macam, eh disiapkan juga buah-buahan, ada juga ka'do massingkulu, songkolo, pokoknya makanan eh dan ada juga umba-umba anu eh klepon** bahasa Indonesianya itu baru harus juga ada itu

Peneliti : Jadi ini makanannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P1 : Eeeh ada kayak itu **ka'do massingkulu yang buras bentuk siku itu jadi itu harus ada karena itu kayak ehh na sikui kalau bahasa Indonesianya itu menolak bala atau na bersihkan ki semua yang tidak baik dan dijauhkan ki dari keburukan supaya nanti lancar proses persalinan ta karena semua yang tidak baik hilangmi. Sama itu juga makanan yang wajib itu harus ada umba-umba yang ku bilang tadi karena itu di kukus ki proses masaknya baru seperti ada yang keluar begitu isinya jadi itu artinya akan mendatangkan rejeki**

Peneliti : Ohiye bu, jadi yang wajib itu ka'do massingkulu karena menolak bala dan umba-umba mendatangkan rejeki di'

P1 : Eeee iya itu na bilang orang tua begitu juga kan dia semua yang siapkan itu

Peneliti : Ohiye bu, selain makanan bu apa lagi yang kita siapkan untuk menjalani ritual tradisi appasili ini?

P1 : Eeee **air untuk mandi**, eh sama itu hampir lupa kita **siapkan telur ayam kampung yang mentah juga itu supaya memperlancar nanti persalinan dan memperkuat kandungan**. Jadi itu semua dipersiapkan sesuai kemampuan juga kalau dibilang yang wajib ituji saja yang penting-penting harus ada seperti ka'do massingkulu, umba-umba dan telur ayam

Peneliti : Ohiye bu itu telur ayam kampung yang mentah kita apakan bu?

- P1 : Eh **itu telur ayam kampung mentah kita siapkan karena nanti di makan ki, kan kita siapkan air untuk dimandikan nanti di depan pintu sama sandro sudah itu kita makan mi itu telur ayam kampung**, jadi saya jelaskan juga ini prosesnya langsung di'
- Peneliti : Ohiye bu bisa kita jelaskan proses ritual *appassili* bu, tapi sebelumnya bu mau tanya itu sandronya bu siapa?
- P1 : itu **sandro yang berpengalaman dalam melakukan *appassili*, yang bisa bantu melahirkan juga atau eh dukun beranak ki dulu itu sandro, dan biasanya juga ada keturunan sandronya dari keluarganya**
- Peneliti : itu orangnya bu harus tua atau bagaimana bu?
- P1 : Eeee yang penting itu **sandro orang yang berpengalaman saja dan yang tahu memang itu *appassili*** jadi tidak harus tua atau muda karena ada yang sandro di sini ada yang tua mi dan di kampung sana masih muda begitu
- Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?
- P1 : Eeeee... iya di prosesnya saya jelaskan dari pertama saya nah
- Peneliti : Iye bu boleh jadi kita cerita ritual apa saja yang kita lakukan saat menjalani tradisi *appassili*
- P1 : Eeeee.. iya jadi yang **pertama itu didoakan dulu, jadi kita itu ibu hamil di doakan terus itu doanya ya doa keselamatan eh baru dikasih mandi di depan pintu, eh sudah dimandikan itumi**

kita di kasih makan telur ayam kampung mentah baru diurut lagi eh di anukan kandungan ta eh di periksa ya di urut-urut supaya eh itu anaknya didalam geraknya bisa bagus begitu. Jadi semua prosesnya ini yang lakukan ki untuk kita ibu hamil itu sandro mi dan kalau sudah semua kita memilih makanan mi baru makan mi bersama keluarga

Peneliti : Ohiye bu jadi yang pertama itu kita didoakan dulu di', doa yang seperti apa itu bu?

P1 : Kalau doanya itu kan kita didoakan oleh sandro ya doa keselamatan begitu jadi pertama baca alfatihah baru doa keselamatan mi seperti semoga kita kalau melahirkan selamat dengan bayinya dan doa lainnya mi anu keselamatan ibu, bayi dan keluarganya kan semua yang datang juga ikut mendoakan yang dipimpin oleh sandro toh

Peneliti : jadi itu bu isi doanya, doa keselamatan yang dipimpin oleh sandro dan semua orang juga ikut di' bu mendoakan. Selanjutnya bu kita bilang sudah didoakan itu kita dimandikan di depan pintu, kita tahu artinya itu bu?

P1 : Eeéh jadi itu kita dimandikan di depan pintu itu sebagai apa ya sebagai simbol begitu, kan pintu itu jalan keluar jadi kalau di depan pintu kita dimandikan itu supaya proses melahirkannya kita lancar, jadi bayi ta itu keluar di jalan lahir dengan selamat begitu

Peneliti : Ohiye bu jadi kita dimandikan itu artinya supaya proses melahirkan ta lancar di' baru kita makan telur ayam kampung

P1 : Iya supaya prosesnya nanti lancar karena kan itu juga saya lupa kita dimandikan itu seperti apa ya ada daunnya yang dibawa oleh sandro tapi tidak tahu daun apa karena na bilang orang itu leko' *appassili* namanya ya daun *appassili* lalu dikasih air mi baru dipercikkan mi di kita yang dimandikan untuk pembersihan diri juga itu katanya jadi kita dibersihkan kotoran yang di badan ta, jadi itu hal-hal yang tidak baik dihilangkan semua supaya lancar persalinan ta. Sudah dimandikan ya itumi kita makan telur ayam kampung mentah, sebelum dimakan itu telur di tiupkan begitu semacam didoakan dulu baru kita makan mi supaya memperlancar persalinan juga itu kan sepaket sama ritual pas dimandikan dan telur ayam kampung mentah juga memperkuat kandungan kan banyak khasiatnya telur ayam kampung toh

Peneliti : Setelah itu bu kita di urut di' jadi itu bu kita diurut seperti apa?

P1 : Eeee iya setelah itu diurut tapi sudahnya kita mandi kita ganti baju dulu kan sudah basah toh baru kita masuk kamar tidur di ranjang lalu diurut mi. Jadi diurutnya itu seperti apadi ya diurut, di perbaiki posisi janin yang di perut ta di tekan-tekan disebelah kanan sini baru kiri lagi diraba lagi jadi kayak di

bidan ji juga itu jadi biasa oh kepala na sebelah sini, oh dibawah mi kepala na begitu

Peneliti : Jadi diurutnya itu kita bilang bu sama seperti yang di bidan?

P1 : Eeehh iya begitu, bagaimana di jadi itu **kalau di bidan kan kita diurut juga seperti ditekan-tekan ji atau diraba juga itu perut supaya na tahu posisi janin toh, kan kita sudah di USG toh jadi kelihatan mi juga posisi na itu bayi didalam bilang oh kepala na ke bawah mi oh begini ki kan ada dilihat disitu juga jadi jelas kan ada hasil USG ta toh tapi kalau *appassili* itu kan sama sandro ki diurut jadi dia secara tradisi begitu na urut sandro supaya na tahu juga itu posisi janin ka bilang mi oh ini bagusmi anaknya geraknya bagusmi juga kan diraba juga toh tapi itumi dia na perbaiki posisinya bayi supaya baguski**

Peneliti : Ohiye bu jadi kita bilang kurang lebih samaji diurutnya sandro dan bidan di' bu tapi kalau bidan dia na urut juga sambil na tanyaki posisinya janin ta sesuai dengan hasil USG dan kalau sandro diurut secara tradisi ki di'

P1 : Iya begitu **samaji cuman kan ini mi lagi *appassili* bedanya kan ada ritual lainnya juga toh**

Peneliti : Iye bu. Jadi ritual yang kita lakukan itu berdoa, dimandikan, diurut di' yang kita bilang tadi

P1 : Iya sama itu juga nanti disuruh memilih makanan

Peneliti : Kapan kita disuruh memilih makanan?

P1 : Eeeee... nanti kalau **sudah dimandikan lalu diurut eh dikasih makan lagi, jadi kita itu dikasih makan buah-buahan, buras, dan yang kita suka kita makan misalnya mauka makan apel, pisang jadi supaya ini nanti anaknya juga rajin makan kalua lahirmi.** Setelah itu selesai mi.

Peneliti : Ohiya bu sudah selesai di' jadi terakhir kira makan makanan yang kita sukai, eh kalau boleh tahu apa alasan ta mau menjalani tradisi *appasili* ini bu?

P1 : Eehh anu karena kan itu **sudah dari nenek moyang dulu begitu jadi sudah turun temurun juga jadi kita laksanakan dan itu juga kayak menolak bala begitu sebelum menjalani persalinan**

Peneliti : Oh jadi bu kita laksanakan ini *appasili* karena inisiatif ta sendiri karena kan kita bilang sudah turun-temurun dari nenek moyang begitu bu, ataukah karena disuruh sama keluarga bu?

P1 : Eehh ikut keluarga ia tapi ada inisiatif sendiri juga karena kita **juga mau melakukan *appasili* karena memang dari dulu dipercaya mi bahwa ini *appasili* tradisi yang bagus ji karena kan kita juga diurut terus didoakan begitu juga jadi kalua dibilang inisiatif sendiri ada juga dan mengikut sama keluarga juga karena dari dulu keluarga sudah jalani ini tradisi *appasili* ini**

Peneliti : Ohiyee begitu di' bu. Terus bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada perbedaannya sebelum dan setelah melakukan *appassili* bu?

P1 : Kan *appassili* anak pertama kita itu masih ada takut menghadapi persalinan tapi kalau sudah *appassili* eh kita lebih plong yah itu lebih lega begitu karena sandro juga kasih kita semangat bilang tidak usah takut jadi kita juga mulai hilang rasa takutnya dan tidak cemas lagi

Peneliti : Eee jadi sebelumnya kita merasa takut dan cemas bu? Apa yang kita cemaskan?

P1 : Kan itumi kita takut dan cemas hadapi persalinan, nanti kita tidak normal melahirkan begitu kan juga kasih takut dan takut juga bagaimana nanti itu sakitnya pas melahirkan anak pertama kan kita tidak tahu apa-apa jadi dijelaskan nanti sakit itu kalau mulaimi mau melahirkan jadi kita juga ada persiapan begitu, jadi kita sudah siap juga itu kalau sakit mi dipunggung sampai kebawah berarti sudah mulai mi itu tap ikan sudah ditanya jadi cemasnya mulai berkurang mi jadi lebih siap mi ehh lebih siap ma kurasa melahirkan begitu.

Peneliti : Ohiye begitu bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin ta'?

P1 : Eeehh **dampaknya itu bagi kesehatan ehh lebih enak dirasa ehh lebih sehatki eh enak dirasa** pokoknya

Peneliti : Eee kenapa lebih enak kita rasa bu?

P1 : Karena kan kita sudah diurut sama sandronya eh sudah dikasih tahu bilang ehh anaknya juga sudah bagus posisinya ini eh nanti melahirkannya kapan begini eh bulan depan kah atau sudah ditau karena sudah di raba-raba pas *appassili* jadi kayak ih bagus anaknya nanti dikasih anu jadi dikasih juga edukasi begitu misalkan kalau bangun pagi eh begini supaya melahirkannya bagus eh cepat melahirkan begitu ehh lancar nanti jadi kalau misalkan bangun pagi jalan-jalan subuh dulu supaya mempermudah nanti persalinan jadi menurutku bagusji dampaknya

Peneliti : Kan ibu bilang tadi dikasih tauki kapan melahirkan, jadi sebelumnya ibu tidak tahu kapan ibu diprediksi melahirkan?

P1 : Eee..ya di tau kan **kita tetap ke bidan dan sebelum *appassili* itu diawal kehamilan tetap pergi periksa kan cek kandungan begitu toh liat USG dan biar setelah *appassili* kita juga masih pergi periksa posyandu**. Cuman kan itu pas *appassili* toh na tanya ki juga Sandro dia perkirannya melahirkan ki apa baru saya jelaskan mi juga ohiye na bilang bidan juga itu tanggal segini perkiraannya. Baru penjelasannya Sandro itu dari kirasannya ji bidan dan kalau misalnya kalau perempuan lebih cepatki dari perkiraannya bidan dan kalau laki-laki itu eh masih lama beda seminggu begitu dan biasa

memang kayak ada lebih cepat dari perkiraan pas periksa di bidan begitu. Waktu itu saya periksa ke bidan misal tanggal 28 dan hasil USGnya kan perempuan nah pas *appassili* Sandronya bilang kalau perempuan biasa lebih cepat seminggu kalau dari perkiraan bidan nah betul ki saya melahirkan tanggal 20. Jadi biasa itu kadang tidak pas kan kita kalau di bidan ditanya kapan terakhir haid toh baru kita biasa juga lupa-lupa ingat begitu jadi begitumi

Peneliti : Ohiya bu jadi ada perkiraan dari bidan dan ada juga dari Sandro, dan kita sebelum dan setelah *appassili* kita tetap melakukan pemeriksaan kehamilan bu di'

P1 : Iya tetap, jadi kurang lebih samaji itu bidan dan Sandro, Sandro suruh kita jalan-jalan subuh, suruh banyak gerak biasa na bilang Sandro itu kadangkang kalau pagi eh Bahasa indonesianya itu apa eh merangkak. Baru kalau periksa ki di posyandu begitu biasa dijelaskan ki juga banyak-banyak posisi merangkak begitu kan ada na jelaskan biasa kalau periksa ki senam hamil toh nah itumi juga bentuk edukasi na kalau dari bidan begitu.

Peneliti : Ohiya bu kurang lebih samaji di'

P1 : Itumi yang membedakan kan ritualnya toh, pas diurut samaji untuk mengetahui posisi janin toh. Pokoknya begini kan kalau di masa kehamilan diawal kita pergi periksa kehamilan ta toh nah pas sudah tujuh bulan mi kita lakukan mi juga ritual tradisi *appassili* ini jadi

yah tujuh bulanan baru kita sama Sandro pas *appassili* itu kan turun-temurun ditujuh bulanan kan

Peneliti : Ohiya bu jadi bedanya ritualnya bu di'

P1 : Iya itu bedanya, di bidan di tau mi bagaimana posisi janin dilihatkan hasil USG baru sudah itu pulang. Nah pas ditujuh bulanan itu kita ada didoakan, dimandikan, diurutki seperti bidan ji juga tapi sambil didoakan baru kita di tiup-tiup dan dibacakan itu doa-doanya supaya itumi kita terhindar dari hal yang tidak baik. Itumi saya bilang sebelumnya setelah *appassili* yah lega ki karena itumi lagi yah banyak yang doakan kita, semua keluarga ada ikut mendoakan persalinan kita lancar jadi kita merasa lebih baik toh sudahnya *appassil*.

Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini

P1 : Eee..bagus kayak silaturahmi begitu semuanya dukung jadi kayak bagus juga karena ada kumpul-kumpul keluarga juga dan bahagia semua juga mendampingi sambil mendoakan kita begitu dan perannya suami juga bagus selalu disamping ta pas kita *appassili*, semua keluarga ikut bantu persiapannya toh jadi saling mendukung semua menjalani ini *appassili*

Peneliti : Ohiya bu di jadi begitu peranan keluarganya saling mendukung bu di'

P1 : Iya begitu mendukung dan mendoakan kita juga toh ibu hamil yang mau menghadapi persalinan.

Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P1 : Iya sama-sama.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 2

Umur : 29 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : S1

Jumlah Anak : 1

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Penelitian saya ini bu tentang pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Mungkin sekitar 10-30 menit bu saya ambil waktu ta dan penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta' yang sudah kita jalani, apakah kita bersedia bu?

P2 : Iye bersedia ji dek

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini di' bu

P2 : Ohiya dek

Peneliti : Sebelumnya bu mau tanya berapa mi umur ta bu?

P2 : 29 Tahun

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P2 : Agama Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P2 : Baru anak pertama ini

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P2 : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P2 : S1

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P2 : Alhamdulillah tidak

Peneliti : Ohiye bu alhamdulillah. Bisa saya mulai bu di, jadi bu bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Bisa kita cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P2 : Oh yang **saya siapkan itu yang pertama itu kelapa yang ada tunasnya yang dipangku nanti pas mandi, kue tradisional tujuh macam, buah-buahan tujuh macam nah di taruh di kappara mi itu, terus abis itu disiapkan lagi gula merah anu namanya jakjakkang ada isinya beras, gula merah sama kepala dan itu juga dipakai kalau *appassili* ki**

Peneliti : Jadi ini makanannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili* seperti jakjakkang yang kita bilang tadi bu

P2 : Untuk alasannya apa atau makanan yang wajib ada pas *appassili* itu saya kurang tahu karena yang siapkan itu semua keluarga begitu jadi saya tau ya oh pas ka kemarin *appassili* ada ini ada itu yang saya sebutkan tadi toh tapi saya tidak tanya apa maksudnya itu kenapa ada disiapkan

Peneliti : Ohiye jadi kita tidak tahu bu di', eeehh... selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?

P2 : **Pertama dimandiki dulu, dimandi pakai daun appasilinya dengan menghempaskan daun-daun baru wajannya berisi air dan koin-koin. Jadi airnya itu ada di wajan dan di isi koin lalu di pukul mi di badan ta pakai daunnya mi appasili di depan rumah tempatnya. Jadi ini ibu hamilnya pakai sarung, pakai baju, tidak pakai pakaian dalam. Karena itu nanti semua yang ada di diri ta saat dimandikan di *appassili* akan diambil sama orang yang *appassili* ki**

Peneliti : Iye bu boleh tahu itu orang yang *appassili* ki siapa? Dan kita tahu maknanya di setiap prosesi ritual itu apa?

P2 : Anu itu yang *appassili* ki? Orang tua, kalau orang Makassar bilang sandro, orang yang kasih melahirkan atau dukun beranak dulu itu

tapi keluarga ji juga ia itu sandro yang berpengalaman tentang *appassili* juga. Kalau arti di setiap prosesi *appassili* ini saya tidak tahu hanya jalani apa yang dibilang sandronya karena kan orangtua juga bilang jalani saja supaya lancar ki nanti pas ta melahirkan katanya begitu

Peneliti : Ohiye begitu di' jadi apalagi ritual selanjutnya sudah dimandikan ki sama sandro bu?

P2 : **Habis itu sudah dimandi kita masuk kamar mandi kasih keluar itu semua satu badan yang dipakai, yang sudah dibasahi dan yang sudah di baca-bacai yang pangku kelapa, semua pakaian yang dipakai dikasih ke yang *appassili* ki itu yah sandronya. Baru abis itu disuruh ganti baju lalu diurut mi perutnya, bukan diurut sih kayak di baca-baca begitu, di pegang-pegang sama itu mi yang *appassili* ki sandronya abis sudah dipegang-pegang diraba perutnya kita duduk mi di depan kue tujuh macam itu dan buah-buahan tujuh macam yang sudah disiapkan. Setelah itu dikasih duduk miki suami istri baru dikasih makan yang manis-manis, di baca-baca mi juga, tidak tau apami itu dan bagaimana itu di baca-baca di tiup-tiup di suapi miki itu sama sandro dengan kue-kue manis sama buah-buahannya baru habis itu selesaimi prosesnya**

Peneliti : Kita tahu maknanya bu itu kita kasih pakaian ta sama sandronya apa? Terus kita diurut seperti apa? Dan tujuannya untuk apa begitu bu bisa kita ceritakan

P2 : Kalau makna itu prosesi itumi saya kurang tahu semua karena yang saya tadi bilang mi itumi yang saya jalani kemarin pas *appassili* dan **itu diurut kayak biasaji dipegang-pegang perut begitu untuk tahu posisi bayi toh sama na perbaiki juga posisinya itu didalam perut**

Peneliti : Ohiye begitu di', kalau boleh tahu apa alasan ta lakukan tradisi *appassili* tujuh bulanan ini bu?

P2 : Apadi yah **tradisi orangtua ji dari dulu tapi dilakukan jika melahirkan ganjil seperti satu, tiga, lima dan tidak dilakukan kalau melahirkan genap. Jadi itu smua dari persiapan sudah ditentukan mi sama orangtua**, jadi biar sandro tidak bilang harus kita siapkan ini itu tapi nenekku semua sudah duluan mi na siapkan itu, jadi kalau mau ditanya alasannya toh yah orangtua juga bilang yah memang begitu dari dulu Biar dari prosesinya saya juga tidak tahu dan mengikut sama sandronya dan saya juga tidak tanya sama sandronya ini gunanya untuk apa maknanya untuk apa jadi saya jalani saja begitu yah diikuti mi yang penting baik-baikji semua toh jadi orang hamil disuruh begini begitu yah ikut saja

Peneliti : Ohiya bu, jadi kita lakukan ini *appassili* karena inisiatif sendiri atau mengikut dengan keluarga? Dan kita bilang juga tadi dilakukan pas melahirkan anak ganjil itu apa alasannya bu?

P2 : **Jadi kita lakukan ini *appassili* karena tradisi, ikut sama orangtua dan bukan inisiatif sendiri karena memang dari turun-temurun yah dari kakak-kakak ku dari tante ku semua begitu, baru diwajibkan memang dianak pertama saja na bilang orangtua dan anak ganjil jadi kalau dibilang alasan kenapa begitu karena dari dulu memang begitu ketentuannya jadi saya ikuti mi**

Peneliti : Ohiyee begitu di', terus itu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada perbedaannya sebelum dan setelah melakukan *appassili* bu?

P2 : **Waktu sebelum *appassili* yah perutku toh kayak bagaimana di' tidak enak dan setelah di *appassili* toh kan di urut-urut dipegang sama sandro juga jadi enak ki perut ku langsung dan perasaan ta juga enak pas *appassili* jadi kayak posisi bayi toh enak ki di dalam tidak mengganjal begitu dan saya juga sebelum *appassili* selalu sakit perutku sebelah kiri jadi sandro itu bilang itu kakinya sebelah kiri jadi kayak na jepit ki juga begitu toh jadi pas sudah diurut, dipegang dan diperbaiki posisinya yah bagusmi baru lebih aktif ki goyang setelah *appassili* itu bayi yang didalam perut. Dan memang juga saya ditanya sama tante ku**

kalau sudah orang di *appassili* itu nah coba mi rasakan perubahan di perut mu pasti beda dan betul tawwa ada perubahan ternyata karena lebih enak ki perut dan lebih pas ki kurasa posisinya begitu

Peneliti : Iya bu jadi adaji perubahan yang kita rasa setelah melakukan *appassili* itu lebih enak perasaan dan perut ta di'

P2 : Iya karena itumi tadi **diurut jadi makin bebas bergerak yang di dalam toh jadi renggang begitu dan yang penting kita jalani dan percayakan pada orang yang *appassili* ki itu jadi adaji dirasa perubahannya** begitu

Peneliti : Ohiye begitu bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin

P2 : Kalau **dampak bagi kesehatan dan janin tidak terlalu ji ia, biasa ji cuman ituji kondisi perutku yang bayi dalam kandungan, kayak perubahannya ada yah bayi lebih luas bergerak begitu dan lebih enak dirasa posisinya**

Peneliti : Jadi tidak adaji dampak yang kita rasa cuman ada perubahan kondisi perut ta yang lebih luas bergerak bayi ta dalam perut di'? Tapi kita tetap ada kunjungan ke pelayanan kesehatan sebelum dan setelah *appassili*?

P2 : Iya itumi **perubahan pada perut yang buat enak perasaan setelah *appassili* dan tetap ada kunjungan ke puskesmas kayak periksa darah, tes urin itu kan pasti datangki dari awal**

kehamilan melakukan pemeriksaan seperti dikasih biskuit ibu hamil juga, disuntik begitu juga dan USG toh untuk tahu jenis kelamin anak ta dan tahu juga posisi bayi di dalam juga tapi di *appassili* pi memang ada perubahan yang saya bilang tadi itu kayak renggang perut dan enak dirasa sudah di *appassili*

Peneliti : Jadi bu kita tetap ada pemeriksaan di pelayanan kesehatan juga di' seperti USG ku untuk tahu posisi janin ta juga dan pas *appassili* kita diurut yang kasih enak mi perut ta yang dirasa lebih renggang di' setelah diurut begitu

P2 : Iya jadi kan kita pergi periksa di dokter baru USG toh untuk tahu posisi janin sambil na pegang mi perut ta juga disitu baru dilihat di monitor mi itu bayi ta tapi di *appassili* pi baru ada perubahan yang enak setelah diurut yang saya jelaskan tadi dan sandro versi adatnya begitu dia tidak tahu dia urut bagaimana pokoknya dipegang-pegang juga di tekan sedikit na perbaiki posisinya jadi setelah itu lebih luas mi kurasa bergerak di dalam jadi kita juga ibu hamil enak dirasa karena ada perubahan toh yang dirasa sebelumnya sakit dan terasa sempit itu di dalam perut jadi langsung lebih renggang begitu

Peneliti : Ohiye bu begitu di yang kira rasakan, jadi selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini

P2 : Peranan anggota keluargaku itu yah mempersiapkan semua keperluan *appassili*, dari makanannya, buah-buahannya baru kan ini tradisi jadi semua mendukung malah saya tidak tahu apa-apa itu semua makanan karena keluarga ku semua yang siapkan jadi saya tinggal tunggu saja orang yang *appassili* itu datang karena sudah siap mi semua sama keluargaku sudah disiapkan sampai sarung-sarungnya apanya semua yang mau di urut lokasinya dan tempat tidurnya saya tidak ada ku tau karena saya hanya mengikut saja dan jalani saja apa yang disuruhkan karena kan saya juga anak bungsu barusan ini *appassili* jadi kakak ku ji semua saja yang pengalamannya banyak tentang ini *appassili* saya hanya itumi ikut saja

Peneliti : Ohiye begitu di' karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P2 : Iya sama-sama.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 3

Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : SMA

Jumlah Anak : 2

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Ehh jadi penelitian saya ini bu tentang bagaimana pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bu bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu eh ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit bu saya ambil waktu ta apakah kita bersedia bu?

P3 : iya

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe bu

P3 : oke disini di'

Peneliti : Iye bu. Sebelumnya bu mau tanya berapa mi usiata bu?

P3 : 27

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P3 : islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P3 : 2

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P3 : Ibu rumah tangga

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P3 : SMA

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P3 : tidak ada

Peneliti : Ohiye bu. Ehh jadi bu, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P3 : **Buras, kue, macam-macam buah, banyak makanan kue manis juga, kue lapis, onde-onde, pisang, pokoknya ada memang ketentuan adat itu yang disiapkan dan air di baskom dikasih uang koin, parang, beras dilempar begitu**

Peneliti : Jadi persiapannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P3 : kurang tahu juga karena disiapkan saja apa yang diperlukan

- Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?
- P3 : **Prosesnya eh disuruh pakai baju pakai sarung mandi lalu itu sarung di kasih sandro nanti yang sudah dipakai mandi tidak tau juga kenapa itu dikasih sandronya di' stelah di mandi diurut lalu di baca-bacai ki lalu diurut perut ta lagi dan didoakan ki yah doa keselamatan untuk ibu dan calon bayinya lalu makan-makan mi dan sudahmi**
- Peneliti : Ohiye bu, bisa kita jelaskan di mandi seperti apaki dan apa artinya di setiap ritual *appassili* yang kita jalani?
- P3 : ituji yang saya tahu, intinya na bilang orangtua semua yang dilakukan ini **maknanya supaya terhindar dari bahaya, supaya kandungan terhindar dari marabahaya dan lancar persalinan**
- Peneliti : Ohiya bu, jadi bu apa alasan ta mau menjalankan tradisi *appassili*?
- P3 : yah itumi **karena turun-temurun dari keluarga toh jadi kita lakukan ini *appassili***
- Peneliti : Jadi alasan ta lakukan ini *appassili* karena mengikut di keluarga bu? Bukan karena inisiatif sendiri bu?
- P3 : iya mengikut keluarga
- Peneliti : Ohiye bu, kalau boleh tahu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada bedanya sebelum kita lakukan *appassili*?

P3 : **Sebelum appasili sering sakit dibelakang setelah appasili itu perut kayak kuat ki kandungan, merasa ringan mi perut juga begitu kalau sudah diurut kan diperbaiki dan ditaumi bagaimana posisinya di dalam perut**

Peneliti : Jadi bu, karena sudah diurut kita bilang lalu diperbaiki mi posisi bayi dalam perut ta' di' tapi bu kita rutin ji juga kunjungan di Posyandu atau puskesmas bu untuk periksa kehamilan ta'?

P3 : **iya tetap ada toh karena kan kita juga ada buku kontrolnya ibu hamil begitu toh eh namanya buku KIA (kesehatan ibu dan anak) jadi kita walaupun lakukan *appasili* tujuh bulanan kita juga lakukan pemeriksaan kehamilan. Pokoknya kalau ke bidan diperiksa posisinya juga, detak jantung, penambahan berat badannya, samaji sebenarnya appasili kalau di bidan kan ditau semua mi seperti detak jantung begitu dan kalau di sandro tempatnya ji posisi na diperbaiki kan diurut ki**

Peneliti : Jadi bu, ada bedanya yang dilakukan di *appasili* oleh sandro dan pas ki periksa ke bidan?

P3 : **Pokoknya kalau *appasili* ada baca-bacanya agar terhindar dari bahaya begitu tidak ada gangguan begitu, kan kalau di bidan periksa begitu saja baru sudahmi. Tapi tetap bidan na seimbangkan ki juga di dalam, na raba-raba tekan begitu juga baru na sarankan mi juga aktivitas yang bagus ka seperti banyak bergerak**

Peneliti : Ohiye begitu di' bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin

P3 : **Dampaknya yah baguski kah enak dirasa tidak takut mi juga tidak was-was ki karena sebelum ta *appassili* kan tidak di tauki baikji didalam yah dibawah ji kepala na atau tidak nanti kan kadang di atas kepala na dan dibawah kaki na kan itu tidak bagus. Jadi kalau sudah *appassili* diperbaiki posisinya kepala dibawah yah aman mi, enak mi dirasa pas sudah *appassili* tidak takut mi juga**

Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini

P3 : Sangat mendukung karena semua keluarga yang siapkan kita sisa mengikuti arahan sandro toh dan semua ritualnya diikuti saja walaupun tidak ditau maksudnya semua yang penting na bilang orangtua terhindar dari marabahaya begitu

Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P3 : iya sama-sama yah

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 4

Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : SMA

Jumlah Anak : 1

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Ehh jadi penelitian saya ini bu tentang bagaimana pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bu bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu eh ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit bu saya ambil waktu ta apakah kita bersedia bu?

P4 : Iye bisa dek

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe bu

P4 : Disini saya isi di'

Peneliti : Iye bu. Sebelumnya bu mau tanya berapa mi usiata bu?

P4 : 25 Tahun

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P4 : Agama Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P4 : Baru ini anak pertama

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P4 : Ibu rumah tangga

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P4 : SMA

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P4 : Alhamdulillah tidak ada

Peneliti : Ohiye bu. Ehh jadi bu, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P4 : Ehh itu dimulai **persiapannya bikin buras, tumpi-tumpi, kue lapis, umbu-umbu, buah-buahan, sama kue agar-agar, sama apalagi di eh lauknya itu ayam, ikan, disiapkan juga beras, dan kepala**

Peneliti : Jadi persiapannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

- P4 : Kalau alasan saya tidak tahu karena yang siapkan itu keluarga jadi untuk yang wajibnya ituji buras, beras, kelapa, buah-buahan dan semampunya keluarga juga
- Peneliti : Ohiye bu, jadi kita tauji makanan yang wajib ada pas kita *appassili* kemarin tapi kita tidak tahu alasannya di kenapa itu harus ada
- P4 : Iya karena keluarga atau nenek ku ji tahu itu, kalau saya jalani saja itu tradisi *appassili*
- Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?
- P4 : Eeee jadi itu **awalnya kita dikasih mandi di depan pintu sama dengan suami, sudah mandi kita ganti baju dulu baru sudah itu diurut mi di kamar lalu kita makan bersama** mi baru selesaimi
- Peneliti : Ohiye bu, bisa kita jelaskan di mandi seperti apaki dan apa artinya di setiap ritual *appasili* yang kita jalani?
- P4 : Kurang tahu juga karena intinya itu di ritualnya kita didoakan agar proses persalinan ta lancar
- Peneliti : Ohiye bu kalau diurutnya bu, kita diurut seperti apa?
- P4 : itu kita **diurut untuk tahu ini posisi janin dan diperbaiki mi sama itu sandronya, terus ada ayam dan telur ayam yang dikasih lewat diatas perut sampai kaki**
- Peneliti : Itu sandronya siapa bu? Lalu kita tahu itu maknanya itu ada ayam dan telur ayam bu?

P4 : Eeee itu **sandro dia yang lakukan *appassili* sama kita ibu hamil, dari sandronya juga itu turun-temurun orangnya dan itu makna ayamnya sama telurnya itu mengikut dari tradisi memang jadi sandro yang lakukan bilang itu untuk memperlancar proses kelahiran nanti**

Peneliti : Ohiya bu, jadi bu apa alasan ta mau menjalankan tradisi *appassili*?

P4 : Kalau ditanya alasan ya sebenarnya **mengikut dari keluarga** ji juga ini, tapi ada juga sepupu yang tidak lakukan tapi kalau **orang Gowa disini ya wajib lakukan itu *appassili* kan turun-temurun begitu kalau disini jadi kalau tujuh bulanan mi kita lakukan mi itu *appassili***

Peneliti : Jadi alasan ta lakukan ini *appassili* karena mengikut di keluarga bu? Bukan karena inisiatif sendiri bu?

P4 : Iya bukan karena kan disuruh sama orangtua juga toh jadi kita mengikut saja begitu bukan karena inisiatif sendiri

Peneliti : Ohiye bu, kalau boleh tahu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada bedanya sebelum kita lakukan *appassili*?

P4 : Iya pasti ada bedanya toh, kayak **sebelumnya toh suka kram perut baru setelah *appassili* tidak mi lagi karena kan sudah diurut lalu diperbaiki toh posisi bayi yang didalam perut ini. Kurang mi juga sakitnya perut dan belakang punggung setelah *appassili* tidak mi**

- Peneliti : Jadi bu, karena sudah diurut kita bilang lalu diperbaiki mi posisi bayi dalam perut ta' di' tapi bu kita rutin ji juga kunjungan di Posyandu atau puskesmas bu untuk periksa kehamilan ta'?
- P4 : **Iya tetap ada kunjungan pelayanan kesehatan begitu untuk USG ji biasa baru sudahnya kadang jarang mi lagi karena biasa tidak ada juga yang antar karena jauh jadi biasa USG ji saja baru lakukan *appassili* pas tujuh bulanan**
- Peneliti : Ohiye begitu di' bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin
- P4 : kalau dibilang **dampaknya itu yah tidak adaji cuman kita tidak khawatir mi lagi dengan posisi janin ta yang di dalam perut toh**
- Peneliti : Jadi kita khawatir juga kak dengan posisi janin yang di perut ta'?
- P4 : **Iya khawatir toh karena kan ini juga anak pertama dan biasanya orang bilang nanti kah itu janin kakinya dibawah kepalanya diatas kan tidak baik tapi pas kemarin *appassili* alhamdulillah sandronya bilang kepalanya mi dibawah jadi mulai agak lega tidak khawatir mi lagi**
- Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini
- P4 : Eh Alhamdulillah peranan anggota keluarga bagus saling membantu mempersiapkan tradisi *appassili* ini

Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup
sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P4 : Iya sama-sama.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 5

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan terakhir : SMA

Jumlah Anak : 1

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Ehh jadi penelitian saya ini bu tentang bagaimana pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bu bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu eh ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit bu saya ambil waktu ta apakah kita bersedia bu?

P5 : Iye bisaji

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe bu

P5 : Disini saya isi di'

Peneliti : Iye bu. Sebelumnya bu mau tanya berapa mi usiata bu?

P5 : 22 Tahun

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P5 : Agama Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P5 : Baru anak pertama ini

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P5 : Mahasiswa

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P5 : SMA

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P5 : Alhamdulillah tidakpi karena baru anak pertama juga ini

Peneliti : Ohiye bu. Ehh jadi bu, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P5 : Oh **persiapannya di' *appassili* eh kelapa, beras, buah, gula merah dan makan-makanan kayak buras, lauk-pauk begitu ya ituji. Oh sama pakaian ganti setelah dimandikan juga itu disiapkan**

Peneliti : Jadi ini makanannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P5 : Kalau maknanya atau alasannya apa yang disiapkan itu orangtua ji yang tau karena yang urus itu orangtua. Jadi tidak Adaji juga makanan wajib yang harus ada karena Makanan yang disediakan untuk dibagikan dan dimakan sama keluarga yang datang, ada juga yang dikasih sama kita khusus untuk pasangan suami istri kayak makanan apadi kayak adatnya juga begitu yang makan sedikit-sedikit sama suami seperti makan buras, sama buah begitu

Peneliti : Ohiye, eeehh... selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?

P5 : **Proses *appassili* dari awal, eh dari awal sebenarnya disuruh dulu ganti baju toh, pke sarung terus duduk di depan pintu, didoakan miki disitu. Terus sudah didoakan dikasih makan miki disitu, di kasih makan miki biasa istri dulu baru suami, atau suami dulu baru istri ya di suapi begitu. Sudah itu keluar ki dari pintu, di rentangkan kaki kanan dan kiri, melangkahakan kaki ki maju keluar pintu, kaki kanan dulu sambil digandeng seperti menendang begitu dimaksudkan supaya persalinan berjalan normal. Sudah itu dimandikan pakai air di dalam wajan, disapu-sapu menggunakan daun *appassili*. Dikasih mandi miki seperti pada umumnya, di pakaikan sabun sama suami dan dimandikan sama ibu. Setelah itu dikasih makan telur ayam kampung, bisa langsung dimakan mentah atau direbus terlebih dahulu, kalau saya makan telur rebus, tidak**

bisa makan telur mentah pokoknya mau mentah atau sudah direbus yah makan telur ayam kampung. Setelah itu mandi bersih mi lagi, jadi pakaian yang dipakai mandi depan pintu tadi dikasih sama orang yang *appassili* ki. Terus ganti bajumi lalu setelah itu, perut diurut (yah diurut seperti biasaji untuk lancarkan persalinan dan tau bagaimana posisi bayi) Sudah itu selesaimi

Peneliti : Iye bu boleh jadi kita cerita maksud dan makna dari ritual yang kita sebutkan tadi saat menjalani tradisi *appassili*

P5 : Kalau dibilang maksudnya ituji yang saya tahu karena ini kan sudah menjadi adat atau **ritual yang dilaksanakan untuk memperlancar proses persalinan katanya orangtua dan di tahu posisi bayi juga pas diurut tapi diurut biasaji disitu itumi untuk lancarkan persalinan karena diperbaiki katanya posisinya bayi toh didalam**

Peneliti : Jadi ritual yang kita lakukan itu karena sudah menjadi adat di' dan untuk tahu posisi bayi juga, tapi kita melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan?

P5 : **Tetap ada lakukan kunjungan ke bidan/puskesmas. Tapi kalau saya jarang ke bidan, biasanya hanya lakukan USG saja, karena saya takutka diurut, baru pertama kali diurut pas *appassili*, karena kan saya juga selalu USG ji bilang bagusji posisinya na bilang dokter**

- Peneliti : Jadi kita baru pertama kali diurut untuk perbaiki posisi janin pas appasili? Sebelumnya kita hanya USG untuk tahu posisinya di
- P5 : **Orangtua juga bilang tidak bahaya ji diurut dan biasa mi juga toh di keluargaku ini *appasili* jadi diurut ma juga disitu padahal saya sudah tahu posisi janin lewat hasil USG**
- Peneliti : Ohiya bu, kalau boleh tahu apa alasan ta mau menjalankan tradisi appasili ini? Apakah inisiatif sendiri atau mengikut dengan keluarga?
- P5 : Oh tidak inisiatif sendiri, saya itu orangtua semua. Kalau saya mau mandiri atau kalau saya mending jangan mi karena **saya itu tidak terlalu ji percaya dengan adat-adat begitu karena kalau bukan orangtua tidak lakukan ja ini ritual *appasili***
- Peneliti : Ohiyee begitu di' kita tidak terlalu percaya juga dengan adat jadi mengikut orangtua ji. terus itu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appasili*? Apakah ada perbedaannya sebelum dan setelah melakukan *appasili* bu?
- P5 : **yah tidak adaji perubahan, kayak biasa-biasa ji**
- Peneliti : Eeeh jadi tidak Adaji perubahan yang kita rasa setelah melakukan appasili?
- P5 : Kan hal-hal seperti itu bilang **adanya perubahan yang dirasa biasanya tergantung orang yang percaya penuh pi sama ini adat ritual *appasili***

- Peneliti : Jadi dari beberapa ritual *appassili* yang sudah kita lakukan tidak adaji perubahan yang kita rasa di'
- P5 : Iya begitu juga, jadi **diurut kayak biasaji untuk tahu posisi kepala dan kaki bayi bagaimana jadi kalau perasaan setelah *appassili* tidak adaji cuman dari prosesi ritual *appassili* ini itu doa-doanya ji yang dikuatkan toh karena kita kalau didoakan begitu apalagi doa keselamatan untuk ibu dan bayinya kan kita juga ada perasaan tentram juga begitu**
- Peneliti : Ohiye begitu bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin
- P5 : Ehh kalau saya tidakji, tidak ada dampak bagi kesehatan yah sama saja kah kalau misalnya sebelum *appassili* sakit kaki kalau jalan dan setelah *appassili* masih begituji jadi samaji
- Peneliti : Jadi tidak adaji dampak yang kita rasa?
- P5 : **Iya tidak adaji bagi kesehatan**, kan pas *appassili* awalnya dibilang persalinannya normal, tapi ternyata tidak normal ji tetap lakukan sesar waktu melahirkan kemarin jadi menurutku tidak adaji dampaknya
- Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini
- P5 : Oh mendukung sekali, karena keluargami itu paling utama, dan kita juga mengikut sama keluarga untuk lakukan *appassili* ini jadi semua

berperan penting, suami juga selalu disamping ta jalani ini *appassili*
bersama dan keluarga menyiapkan semuanya yang diperlukan

Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup
sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P5 : Iya sama-sama.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 6

Umur : 29 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : S1

Jumlah Anak : 1

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Penelitian saya ini bu tentang pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Mungkin sekitar 10-30 menit bu saya ambil waktu ta dan penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta' yang sudah kita jalani, apakah kita bersedia bu?

P6 : Iye bersedia ji dek

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini di' bu

P6 : Ohiya dek

Peneliti : Sebelumnya bu mau tanya berapa mi umur ta bu?

P6 : 29 Tahun

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P6 : Agama Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P6 : Baru anak pertama ini

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P6 : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P6 : S1

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P6 : Alhamdulillah tidak

Peneliti : Ohiye bu alhamdulillah. Bisa saya mulai bu di, jadi bu bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Bisa kita cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P6 : **Untuk ditempat tidur itu kelengkapan na ada kue na seperti kue lapis, onde-onde, buah-buahan, eh ada buras dan ada pasti lauknya juga toh, lalu dibagian mandi itu dipersiapkan leko' passili itu eh daun *appassili* ada dua macam itu ada yang merah panjang sama warna pink juga begitu tapi tidak tahu apa nama daunnya**

Peneliti : Jadi ini makanannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P6 : **yang harus ada itu onde-onde, kue lapis, buras dan dominan itu buah-buahannya karena ada juga orangtua bilang cariki atau siapkan ki buah-buahan yang pas ngidam ki nah itu disiapkan juga pas *appassili*.** Kalau alasannya begitu juga sebenarnya tidak adaji karena itu dari dulu memang na persiapkan orang kalau mau *appassili* dan tidak adaji kurasa alasannya kenapa begitu

Peneliti : Ohiye jadi kita tidak tahu bu di?, eeehh... selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?

P6 : **Dari awal kita dimandikan lalu di *appassili* ki disitu, lalu makan ki juga, dan diurut mi sama sandronya. Jadi itu sandro na urut perut ta dan dulu itu biasanya pakai ayam ki bede untuk menghilangkan balanya atau hilangkan yang jelek dan yang tidak baik di perut toh tapi sekarang tidak pakai ayam mi sandro disini**

Peneliti : Iye bu boleh tahu itu orang yang *appassili* ki siapa? Dan kita tahu maknanya di setiap prosesi ritual itu apa?

P6 : **Sandronya itu orang sini ji yang paham betul itu *appassili* dan kalau dibilang lebih jelasnya itu setiap prosesinya sebenarnya sandro**

- ji juga yang tahu apalagi makna dan tujuannya begitu toh karena saya tidak tanyakan juga baru ikut saja begitu sama ini tradisi
- Peneliti : Ohiye begitu di', kalau boleh tahu apa alasan ta lakukan tradisi *appassili* tujuh bulanan ini bu?
- P6 : yah **tradisi orangtua toh karena katanya kalau anak pertama itu harus di *appassili* salah satu tradisinya, kalau kedua dan ketiga tidakji**
- Peneliti : Ohiya bu, jadi kita lakukan ini *appassili* karena mengikut dengan orangtua di'? bukan karena inisiatif ta sendiri bu? Dan kita bilang juga tadi dilakukan wajib pada anak pertama apa alasannya bu?
- P6 : Bukan karena inisiatif sendiri karena **kan turun-temurun sama keluarga yang percaya sama ini *appassili* toh jadi kita ikut saja.** Dan katanya orangtua itu wajib dilakukan di anak pertama nah itumi mungkin karena kan baru pertama hamil jadi **semoga dijauhkan dari musibah dan hal yang tidak baik** begitu
- Peneliti : Ohiyee begitu di', terus itu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada perbedaannya sebelum dan setelah melakukan *appassili* bu?
- P6 : **Perasaan tidak adaji bedanya cuman itu perut terasa ringan ki karena sudah diurut karena enak memang dirasa setelah diurut pas *appassili***
- Peneliti : Jadi setelah diurut ki lebih ringan perut ta'?

- P6 : Iya kah apadi itu kan na kasih bagus juga begitu posisinya toh jadi lebih enak dirasa sudahnya
- Peneliti : Ohiye begitu bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin
- P6 : **Dampaknya ya lebih nyaman ki perut ka, ya pokoknya dibagian perut ji enak dan nyaman karena kan biasa sebelum diurut posisinya itu diatas ki dan setelah diurut sama sandro ya turun mi toh sedikit jadi lebih enak mi. Kan biasanya kalau *appassili* ki eh kehamilan tujuh bulan ya otomatis kan turun itu janin dan lebih mendekati pintu keluaranya toh**
- Peneliti : Ohiye bu, tapi setelah dan sebelum *appassili* kita lakukan pemeriksaan di Posyandu begitu bu?
- P6 : **Iya tetap ada kunjungan ke Posyandu begitu karena kan lain juga kalau tujuh bulanan mi toh kan *appassili* ki tidak minum jiki vitamin atau apa hanya ikuti saja ritualnya begitu kalau Posyandu atau puskesmas kan na kasih ki vitamin setiap bulan begitu, ada pemeriksaan juga toh tapi dia kan pakai monitor dia periksanya toh dilihat bayi disitu bagaimana ki tapi kan pas tujuh bulanan kita lakukan mi ini *appassili* karena tradisi dari orangtua juga toh**
- Peneliti : Ohiye, jadi selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini

P6 : Peranannya ya mempersiapkan segala keperluan *appassili* dan kebutuhannya sandro juga dan orangtua paling utama yang siapkan semuanya jadi saling bantu juga semua menemani dan mendoakan juga toh pas *appassili*

Peneliti : Ohiye begitu di' karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P6 : Iya sama-sama.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 7

Umur : 23 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan terakhir : SMA

Jumlah Anak : 1

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Ehh jadi penelitian saya ini bu tentang bagaimana pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bu bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu eh ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit bu saya ambil waktu ta apakah kita bersedia bu?

P7 : iya

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe bu

P7 : disini yah

Peneliti : Iye bu. Sebelumnya bu mau tanya berapa mi usiata bu?

P7 : 23

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P7 : islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P7 : 1

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P7 : masih mahasiswa

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P7 : SMA

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P7 : alhamdulillah tidak pernah

Peneliti : Ohiye bu. Ehh jadi bu, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P7 : **disiapkan itu yah makanan seperti buras, umba-umba lalu lauknya, beras, kelapa, serta ada juga air, koin yang dipakai mandi itu**

Peneliti : Jadi persiapannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P7 : tidak tahu sandro ji yang tau maknanya begitu-begitu

- Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?
- P7 : **proses na kan sudah kita siapkan makanannya terus kita ganti baju lalu nanti dimandikan oleh sandro, Jadi kayak mandi jiki toh baru diurut begitu di kamar lagi sama sandro untuk tau bagaimana kandungan ta'**
- Peneliti : Ohiye bu, bisa kita jelaskan di mandi seperti apaki dan apa artinya di setiap ritual *appasili* yang kita jalani?
- P7 : itu saja yang saya tau juga kalau arti atau maknanya begitu sandro lebih tau
- Peneliti : Ohiye bu kalau diurutnya bu, kita diurut seperti apa?
- P7 : diurut biasaji, diraba-raba begitu diperbaiki posisi kandungan toh
- Peneliti : Ohiya bu, jadi bu apa alasan ta mau menjalankan tradisi *appasili*?
- P7 : kalau ditanya alasan yah **disuruh orangtua jadi lakukan ini *appassili*, ituji**
- Peneliti : Jadi alasan ta lakukan ini *appassili* karena mengikut di keluarga bu? Bukan karena inisiatif sendiri bu?
- P7 : iya mengikut keluarga tidak inisiatif sendiri
- Peneliti : Ohiye bu, kalau boleh tahu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada bedanya sebelum kita lakukan *appassili*?
- P7 : Tidak adaji bedanya yah samaji, tidak adaji pengaruhnya itu *appassili* bagi kita yah tidak adaji bedanya karena sama saja

Peneliti : Jadi bu tidak ada ji bedanya perasaan ta' di' tapi bu kita rutin ji juga kunjungan di Posyandu atau puskesmas bu untuk periksa kehamilan ta'?

P7 : **iya kita ada kunjungan ke posyandu toh tetap rutin kalau pemeriksaan kesehatan toh kita tetap lakukan Kalau pemeriksaan kesehatan kan ada hasil USG kita lihat baru kita juga diraba perutnya toh pas periksa juga jadi ditau ji juga posisinya terus kita kan asal literasi kesehatan bagus begitu kita dikasih edukasi juga apalagi ikut senam hamil yah insyaallah semua aman walaupun tidak *appassili* karena ini anakku juga ada yang tidak di *appassili* yah Alhamdulillah cuman kan tradisi kayak kewajiban juga itu untuk anak pertama terus harus ikut sama orangtua karena kan kita kalau tidak *appassili* juga baru ada apa-apa begitu pasti disalahkan karena tidak lakukan *appassili* jadi dilakukan saja walaupun di taumi posisi janin pas kita periksa begitu padahal kita juga kalau dibilang tidak usahmi itu *appassili* yang penting kita rajin ke pelayanan kesehatan dan lakukan olahraga ringan makan bergizi juga kan begitu jadi kalau dari dampak tidak adaji**

Peneliti : Ohiye begitu di' bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin

P7 : **Tidak adaji dampaknya. Pokoknya *appassili* tujuh bulanan itu cuman tradisi saja kalau dibilang dampaknya tidak adaji**

- Peneliti : Ohiye bu tidak adaji dampaknya menurut ta di', selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini
- P7 : Peranannya dia yang disiapkan semua jadi di dukung penuh sama keluarga ta' toh jadi bagus saling mendukung
- Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu
- P7 : iye terimakasih kembali

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 8

Umur : 24 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan terakhir : SMA

Jumlah Anak : 2

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Penelitian saya ini bu tentang pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Mungkin sekitar 10-30 menit bu saya ambil waktu ta dan penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta' yang sudah kita jalani, apakah kita bersedia bu?

P8 : Iye bersedia ji dek

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini di' bu

P8 : Ohiya dek

Peneliti : Sebelumnya bu mau tanya berapa mi umur ta bu?

P8 : 29 Tahun

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P8 : Agama Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P8 : Baru anak pertama ini

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P8 : Ibu Rumah Tangga

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P8 : S1

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P8 : Alhamdulillah tidak

Peneliti : Ohiye bu alhamdulillah. Bisa saya mulai bu di, jadi bu bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Bisa kita cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P8 : **Yang disiapkan itu ka'do massingkulu, tumpi-tumpi, buras, buah-buahan tujuh rupa, lappa-lappa, kue tradisional seperti dodol. Baru disiapkan juga air, wajan, biasa juga uang koin, sama diduduki parang, sama ada juga tangga diduduki kayak tangga bambu**

Peneliti : Jadi ini makanannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

- P8 : karena tradisi toh dan disuruh juga siapkan itu sama sandro jadi itumi disiapkan
- Peneliti : Ohiye jadi kita tidak tahu bu di', eeehh... selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?
- P8 : **Disuruh pakai baju dan sarung baru dimandi ki di depan pintu sama sandro baru di *appassili* mi**
- Peneliti : Iye bu boleh tahu itu orang yang *appassili* ki siapa? Dan kenapa di depan pintu ki di mandikan sama sandro bu?
- P8 : Sandronya memang ituji disekitar sini yang tahu *appassili*. Kenapa **di depan pintu supaya lancarki keluar anak ta nanti pas melahirkan.** Baru sudah itu diurut ki
- Peneliti : Diurut seperti apaki itu bu?
- P8 : **Ya diurut ki kayak diangkat perut ta begitu supaya itu posisi bayi ka bagus ki, sama dulu kan pakai ayam ritual kalau diurut tapi saya ku ganti dengan uang untuk menghilangkan bala jadi itu ayam diuangkan saja dikasih sandronya sebagai tolak bala na *appassili* ka begitu. Sudah itu makan sama suami lagi, disuapi sama sandro ya makan sedikit-sedikit begitu supaya bayi ta nanti sehat-sehat dan rajin makan juga nantinya**
- Peneliti : Jadi kita percaya kalau *appassili* ini untuk menghilangkan bala bu?

- P8 : Iya begitu na bilang orangtua, **na hindarkan ki dari musibah kah begitu ya dihindarkan dari keburukan jadi itumi tradisi harus dijalankan juga** toh
- Peneliti : Ohiye begitu di', kalau boleh tahu apa alasan ta lakukan tradisi *appassili* tujuh bulanan ini bu?
- P8 : **karena turun-temurun toh karena kan adat juga itumi yang saya bilang harus kita jalankan ini tradisi**
- Peneliti : Ohiya bu, jadi kita lakukan ini *appassili* karena turun-temurun di' mengikut dengan orangtua bukan karena inisiatif ta sendiri bu?
- P8 : Iya bukan inisiatif sendiri karena begitu memang harus dilakukan kalau adat toh yang penting kita yakin saja semuanya itu hal yang baikji
- Peneliti : Ohiyee begitu di', terus itu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada perbedaannya sebelum dan setelah melakukan *appassili* bu?
- P8 : **Ya enak ringan dirasa sudah diurut, pokoknya ringanki badan ka sudah *appassili*, dan kayak lega mi juga karena hilang mi itu bala ya, yang tidak baik begitu supaya lancarki persalinan ka**
- Peneliti : Jadi setelah *appassili* lega kita rasa bu?
- P6 : **Iya kah kita tidak khawatir lagi karena hilangmi bala ya, jadi tidak ada musibah nanti kalau melahirkan begitu kita yakin mi semua akan lancar jadi kita lega dirasa toh setelah *appassili***

- Peneliti : Ohiye begitu bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin
- P8 : **Dampak bagi kesehatan ibu dan janin begitu? Ya makin sehat ji kurasa karena kan tergantung perasaan juga itu toh enak dirasa jadi kita lebih sehat begitu dan siap untuk melahirkan**
- Peneliti : Ohiye bu, tapi setelah dan sebelum *appassili* kita lakukan pemeriksaan di Posyandu begitu bu?
- P8 : **Iya kita pergi ji Posyandu juga dari hamil begitu toh tapi pas tujuh bulanan kita lakukan admi appassili itu karena adat ta mi**
- Peneliti : Ohiye, jadi selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini
- P8 : Peranannya ya mempersiapkan segala keperluan *appassili* dan kebutuhannya sandro juga dan orangtua paling utama yang siapkan semuanya jadi saling baku bantu juga semua menemani dan mendoakan juga toh pas *appassili*
- Peneliti : Ohiye begitu di' karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu
- P8 : Iya sama-sama.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 9

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : SMK

Jumlah Anak : 1

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Ehh jadi penelitian saya ini bu tentang bagaimana pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bu bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu eh ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit bu saya ambil waktu ta apakah kita bersedia bu?

P9 : iya bisa

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe bu

P9 : iya

Peneliti : Iye bu. Sebelumnya bu mau tanya berapa mi usiata bu?

P9 : 21

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P9 : Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P9 : ini anak pertama

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P9 : ibu rumah tangga ji

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P9 :SMK

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P9 : tidak adaji

Peneliti : Ohiye bu. Ehh jadi bu, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P9 : **Umba-umba buras buah, elapa air daun *appassili* lilin merah beras telur mentah dimakan**

Peneliti : Jadi persiapannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P9 : Tidak tahu makna makanannya karena yang ituji telur mentah untuk licinnya bayinya keluar bagus seperti ari-ari lancar keluar begitu dan supaya lancar persalinan

- Peneliti : Ohiye bu, itu yang kita tahu di'
- P9 : iya itu pokoknya demi kelancaran persalinan nanti
- Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?
- P9 : **Seperti orang menikah pokoknya, semacam dimandi, daun *appassili* ditepuk di pundak kanan kiri lalu makan kuning telur mentah, lalu mandi bersih pakai sabun lalu masuk dikamar diurut perut yah diurut supaya nanti kalau melahirkan longgar anak keluar bisa lancar persalinan terakhir itu makan umbu-umba sama suami, makan kue lapis dan buras baru selesai mi**
- Peneliti : Ohiye bu, bisa kita jelaskan makna di setiap ritual *appasili* yang kita jalani?
- P9 : ituji yang saya tau karena mengikut ja juga apa na bilang sandro, kan itu sandro dia mi yang berpengalaman juga untuk pelaksanaan na ini *appassili*
- Peneliti : Ohiya bu, jadi bu apa alasan ta mau menjalankan tradisi *appasili*?
- P9 : **Adat ji ia jadi ikut saja, jadi kalau tujuh bulanan wajib *appassili* na bilang orangtua**
- Peneliti : Jadi alasan ta lakukan ini *appassili* karena adat dan mengikut di keluarga bu? Bukan karena inisiatif sendiri bu?
- P9 : iya **ikut sama keluarga**

- Peneliti : Ohiye bu, kalau boleh tahu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada bedanya sebelum kita lakukan *appassili*?
- P9 : **Sebelum *appassili* itu perut kayak tegang begitu sakit ki perut ka dirasa dan setelah *appassili* ki lebih enteng tenaga ku, perutku lebih enakan dan tidak terlalu sakit dan tegang dan lebih siap dan semangat untuk melahirkan**
- Peneliti : Jadi bu, kita rasa itu lebih enteng seperti apa? Enakan perut ta yang bagaimana itu bu?
- P9 : **enteng begitu seperti ringan perut dirasa, lebih enak itu karena tidak sakit-sakit mi jadi enakan mi perut**
- Peneliti : Ohiye bu. Jadi bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin
- P9 : **dampaknya ya baguski, Lebih enak dirasa karena sudah diurut dan posisi kepala na sudah diperbaiki arah ke bawah mi kepalanya jadi bagus mi posisinya toh**
- Peneliti : lebih enak dirasa seperti apa bu?
- P9 : **itumi yang ku bilang agak tidak sakit mi perut juga dan sudah diurut toh jadi posisinya janin bagusmi**
- Peneliti : Ohiye bu, diurut seperti apaki bu? Kita tetap ji juga ke pelayanan kesehatan bu setelah dan sebelum *appassili*?

P9 : **Pemeriksaan kesehatan tetap ada, seperti USG bgitu dan itu diurut seperti bidan ji semacam na pijit juga untuk tau posisi janin juga dan kan saya USG juga kan liat posisi juga tapi kalau sudah tujuh bulanan yah *appassili* mi dilakukan**

Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini

P9 : Suami selalu mendampingi dan keluarga menyiapkan semuanya makanan juga pas *appassili*

Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P9 : iya sama-sama

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 10

Umur : 26 Tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : D-3 Keperawatan

Jumlah Anak : 3

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Ehh jadi penelitian saya ini bu tentang bagaimana pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bu bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu eh ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit bu saya ambil waktu ta apakah kita bersedia bu?

P10 : iya dek

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe bu

P10 : disini dek di

Peneliti : Iye bu. Sebelumnya bu mau tanya berapa mi usiata bu?

P10 : 26

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P10 : Islam dek

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P10 : 3

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P10 : dulu perawat sekarang jadi ibu rumah tangga mi mengurus anak

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P10 : D-3 keperawatan

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P10 : tidak ada

Peneliti : Ohiye bu. Ehh jadi bu, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P10 : **makanannya, kue tradisional, yaa kayak kue lapis, umban-umba, cucuru, serikaya, se'ro-se'ro, bannang-bannang, apalagiii... kalau buah-buahnya, buah-buah yang manis kayak anggur, apel, jeruk, pokoknya buah-buah juga harus ada**

Peneliti : Jadi persiapannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P10 : tidak adaji alasannya kenapa karena kan disiapkan sama orangtua

Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?

P10 : **pertama menyiapkan semua itu makanan, buah-buah apa, lauknya, baru inimi didoakanmi. Sudah didoakan, kayak semacam tolak balami dimandi lalu biasa dimandikan pakai daun, daun pa'ba'basa', daun passili, maksudnya itu ditolakmi semua bala toh supaya nanti lahiran lancarki, kayak begitu. Selanjutnya itumi, doa-doa jadi baru makan bersama mi kayak tadi. Jadi itu makanan sebagian kita kasimi kan sudah maki makan toh, kasimi juga yang sandro, sandronya toh, itu sandronya nda menentukanji bilang harus ko bawakan pergi di rumah, tidakji.. yang jelasnya dari kita ji. Sudah itu, disuruh injak telur sampai pecah lalu melangkah dulu tiga kali toh baru injak telur yang ada daun sirihnya seperti menuju inimi lahiran, supaya lancar kayaknya deh nanti pas persalinan lalu setelah itu ganti baju lalu masuk kamar untuk diurut untuk perbaiki itu posisi janin dan terakhir makan-makan mi**

Peneliti : Ohiye bu, bisa kita jelaskan di mandi seperti apaki dan apa artinya di setiap ritual *appasili* yang kita jalani?

P10 : begituji yang ku bilang ku tahu

Peneliti : Ohiye bu kalau diurutnya bu, kita diurut seperti apa?

P10 : seperti diurut biasa ji ya na perbaiki posisinya na tekan begitu

- Peneliti : Ohiya jadi begitu bu, jadi bu apa alasan ta mau menjalankan tradisi *appasili*?
- P10 : dilakukan **karena penting, kalau saya juga karena dari orang tua kan ini adat, budaya di', kebiasaan begitu jadi dilakukan**
- Peneliti : Jadi alasan ta lakukan ini *appasili* karena mengikut di keluarga bu? Bukan karena inisiatif sendiri bu?
- P10 : iya **mengikut orang tua** toh
- Peneliti : Ohiye bu, kalau boleh tahu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appasili*? Apakah ada bedanya sebelum kita lakukan *appasili*?
- P10 : **bedanya itu ya berkurang cemas setelah *appasili* dan lebih siap ki hadapi persalinan**
- Peneliti : Ohiya bu kalau boleh tahu bu kita rutin ji juga kunjungan di Posyandu atau puskesmas bu untuk periksa kehamilan ta'?
- P10 : iya **rutin ji ke Posyandu kalau adaji yang antar datang ji periksa kehamilan dikasih obat begitu vitamin**
- Peneliti : Ohiye begitu di' bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appasili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin
- P10 : **dampaknya bagusji karena seperti mengurangi juga tekanan, tekanan psikis begitu yang ku bilang tadi tidak terlalu cemas mi hadapi persalinan**

Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini

P10 : peranannya saling bantu mempersiapkan makanan dan kasi kumpulki lagi dari dua keluarga belah pihak dari suami, dari besan toh ceritanya, kumpulki lagi, terjalin silaturahmi juga

Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P10 : iya

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 11

Umur : 21 Tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : SMA

Jumlah Anak : 1

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian. Ehh jadi penelitian saya ini tentang bagaimana pengalaman ta' menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya ini untuk menggali bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya, lalu ada 6 pertanyaan jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit saya ambil waktu ta apakah kita bersedia?

P11 : iya kak bisa

Peneliti : Ohiya, sebelumnya bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe disini

P11 : ohiya

Peneliti : Sebelumnya mau tanya berapa mi usiata?

P11 : 21

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P11 : Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P11 : anak pertama ini

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P11 : ibu rumah tangga

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P11 : SMA

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P11 : tidak ada

Peneliti : jaid saya mulai saja langsung, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P11 : **buras, ketupat, ka'do ma'singkulu, umba-umba, kelapa muda, ada wajan di isi air juga untuk persiapan mandi**

Peneliti : Jadi persiapannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P11 : ituji disiapkan yang disuruh kan sama sandro

Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?

- P11 : **Prosesnya eh dimandikan oleh sandro yang berpengalaman mi lalu nanti dibacakan doa baru diurut mi supaya posisi janin bagus**
- Peneliti : Ohiye bu, bisa kita jelaskan di mandi seperti apaki dan apa artinya di setiap ritual *appasili* yang kita jalani?
- P11 : itu saja yang ku tau
- Peneliti : Ohiya bu, jadi bu apa alasan ta mau menjalankan tradisi *appasili*?
- P11 : **Ya turun temurun, karena anak pertama tujuannya agar menghilangkan keburukan atau sial juga untuk memperlancar persalinan karena ditakutkan juga ada hal yang tidak baik datang, baru kalau tidak *appasili* ki orangtua biasa takutkan nanti sesar ki jadi itumi kita jalani ini *appasili***
- Peneliti : Jadi alasan ta lakukan ini *appasili* karena mengikut di keluarga bu? Bukan karena inisiatif sendiri bu?
- P11 : iya bgiu
- Peneliti : Ohiye bu, kalau boleh tahu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appasili*? Apakah ada bedanya sebelum kita lakukan *appasili*?
- P11 : **kayak lancar itu, ringan badan ta kayak plong begitu kita rasa di, ringan ki badan ka pokoknya terus sudah melahirkan kita di urut lagi sama sandronya kan kalau sudah melahirkan perut ta kayak turun ki begitu baru kita mau kerja seperti menyapu begitu jadi di urut supaya enak ki kembali perut ka begitu**

- Peneliti : Jadi bu, karena sudah diurut kita bilang lalu diperbaiki mi posisi bayi dalam perut ta' di' tapi bu kita rutin ji juga kunjungan di Posyandu atau puskesmas bu untuk periksa kehamilan ta'?
- P11 : iya **rajin ji ke Posyandu jadi kita diurut seperti bidan ji juga jadi kita kunjungan me Posyandu ji juga**
- Peneliti : Ohiye begitu di' bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin
- P11 : **dampaknya baguski karena itumi ku bilang jadi ringanki badan ka dan enak perasaan setelah appassii, enaknya itumi karena tidak berat lagi dirasa perut makin longgar begitu**
- Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini
- P11 : semua berperan dengan baik karena kan ini saling bantu ki juga jadi bagus ki peranannya
- Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu
- P11 : iya

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

PARTISIPAN 12

Umur : 29 Tahun

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : SMK

Jumlah Anak : 3

Riwayat Abortus : -

Peneliti : Perkenalkan bu saya Nur Rahma mahasiswa dari ilmu keperawatan Unhas yang sedang melakukan penelitian bu. Ehh jadi penelitian saya ini bu tentang bagaimana pengalamannya ibu menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan, tujuan penelitian saya bu ini untuk menggali bu bagaimana pengalamanta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan. Eh jadi penelitian saya ini bu saya menggunakan metode wawancara jadi saya akan bertanya dengan ibu eh ada 6 pertanyaan bu jadi nanti kita jawab sesuai dengan pengalaman ta'.. Mungkin sekitar 15-30 menit bu saya ambil waktu ta apakah kita bersedia bu?

P12 : iya bisaji

Peneliti : Ohiya bu, sebelumnya bu bisa kita isi atau saya isikan ki di lembar persetujuan responden ada nama, tanggal lahir, alamat dan tanda tangan ki disini. Tabe bu

P12 : ohiya

Peneliti : Iye bu. Sebelumnya bu mau tanya berapa mi usiata bu?

P12 : 29

Peneliti : Ohiye bu, agama ta bu?

P12 : Islam

Peneliti : Berapa anak ta bu?

P12 : 3

Peneliti : Kalau pekerjaan ta bu?

P12 : ibu rumah tangga

Peneliti : Pendidikan terakhir ta bu?

P12 : SMK

Peneliti : Ada riwayat keguguran ta'?

P12 : Tidak adaji

Peneliti : Ohiye bu. Ehh jadi bu, bisa kita ceritakan pengalaman ta menjalani tradisi *appassili* tujuh bulanan yang pernah kita jalani bu? Mungkin kita bisa cerita mulai dari apa yang kita siapkan saat kita melakukan tradisi *appassili* bu

P12 : **disiapkan makanan seperti buras, ketupat, lauknya dan pokoknya ada buah-buahan, ituji**

Peneliti : Jadi persiapannya bu apakah ada alasan kenapa mesti ada makanan tersebut atau kita tahu ada alasannya makanan yang mesti ada pada saat *appassili*

P12 : itu saja disiapkan yang na bilang orangtua

Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bisa kita ceritakan proses pelaksanaan tradisi *appassili* yang pernah kita jalani?

- P12 : **Jadi pertama kita siapkan makanan seperti buras kemudian di mandi oleh Sandro di depan pintu menggunakan wajan lalu duduk di tangga kemudian di siram menggunakan daun-daun**
- Peneliti : Ohiye bu, bisa kita jelaskan di mandi seperti apaki dan apa artinya di setiap ritual *appasili* yang kita jalani?
- P12 : **di mandi di depan pintu artinya membersihkan diri dari hal yang tidak baik**, ituji yang saya tau
- Peneliti : Ohiye bu ituji yang kita tahu di. Jadi itu yang mandikan ki siapa bu?
- P12 : sandro
- Peneliti : Itu sandronya siapa bu? Ada orang khusus atau bagaimana bu?
- P12 : itu sandro kayak dia yang tahu semua ini *appassili*, yang kalau dibilang dari dulu mi dia lakukan *appassili*, dia yang pimpin begitu
- Peneliti : Ohiya begitu bu, jadi bu apa alasan ta mau menjalankan tradisi *appasili*?
- P12 : kalau dibilang alasan kan ini **sudah jadi tradisi begitu, turun-temurun mi kita jalani karena keluarga dari dulu sudah jalani ini**
- Peneliti : Jadi alasan ta lakukan ini *appassili* karena mengikut di keluarga bu? Bukan karena inisiatif sendiri bu?
- P12 : iya bukan **karena mengikut keluarga ki**

- Peneliti : Ohiye bu, kalau boleh tahu bu bagaimana perasaan ta setelah melakukan *appassili*? Apakah ada bedanya sebelum kita lakukan *appassili*?
- P12 : yang **saya rasakan bagus karena badan saya terasa lebih ringan karena sudah di urut toh diperbaiki posisi janin**
- Peneliti : Jadi bu, karena sudah diurut kita bilang lalu diperbaiki mi posisi bayi dalam perut ta' di' tapi bu kita rutin ji juga kunjungan di Posyandu atau puskesmas bu untuk periksa kehamilan ta'?
- P12 : iya **tetap rutin kan kita lakukan ki juga pemeriksaan di bidan toh dan kurang lebih samaji urutnya sama bidan itu seperti di tekan-tekan ji juga, diraba begitu**
- Peneliti : Ohiye begitu di' bu. Jadi selanjutnya bu menurut pendapat ta juga bagaimana dampak yang kita rasakan dari ritual *appassili* yang sudah kita jalani bagi kesehatan dan janin
- P12 : **dampak ya baik karena itumi kurang deg-degan ta juga , agak ringan cara ta jalan karena ringan perut toh sudah diurut**
- Peneliti : Jadi ringan cara ta jalan bu dirasa bu karena apa bu?
- P12 : **iya badan terasa ringan karena posisi janin sudah lebih baik sesudah di urut lalu sebelum *appassili* ada yang berbeda dirasa karena seperti sempit di dalam janin dirasa tetapi setelah di *appassili* lebih baik dirasa na karena itumi lagi sudah di urut perut sama sandro, diperbaiki pokoknya itu jadi begitu mi lebih bagus mi dirasa**

Peneliti : Ohiye bu, selanjutnya bu bagaimana peranan anggota keluarga ta dalam menjalani tradisi *appassili* ini

P12 : peranannya ya bagus saling membantu dan mempersiapkan pokoknya kalau kita lakukan ini *appassili*

Peneliti : Baik bu karena semua pertanyaanya sudah selesai. Mungkin cukup sekian wawancara kita ini. Terimakasih banyak atas waktunya bu

P12 : iya dek oke sama-sama

Lampiran 5

Matriks Analisis Data Kualitatif

Tema	Kategori	Coding	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12		
Penggunaan pelayanan kesehatan yang diterima oleh ibu hamil	Pemeriksaan kesehatan yang diperoleh ibu hamil	Pemeriksaan fisik	v					v	v							
		Pemeriksaan darah	v									v		v	v	
		USG kehamilan	v	v	v	v	v	v	v			v	v	v	v	
		Pemeriksaan Leopold	v						v	v					v	
		Pemeriksaan urine	v									v		v		
	Edukasi kesehatan yang diperoleh ibu hamil	Pemberian makanan tambahan (PMT)		v											v	
		Senam hamil	v							v						
		pemberian vitamin dan zat lainnya													v	
Dampak prosesi tradisi appassili terhadap kehamilan	Dampak psikologis	cemas berkurang	v								v	v	v	v		
		tidak takut menghadapi persalinan	v								v		v	v		
		tidak merasa was-was			v								v	v		
		tidak khawatir lagi dengan posisi janin										v	v			
	Dampak fisik	kram perut menghilang				v						v				
		perut terasa ringan		v					v			v	v		v	
Alasan pelaksanaan tradisi appassili	Merupakan tradisi adat dalam keluarga	appassili itu turun-temurun	v	v		v	v	v		v		v	v	v		
		appassili menolak bala	v		v	v					v		v			
		appassili itu tradisi	v	v		v	v	v					v	v		
		melaksanakan appassili ikut keluarga	v	v	v	v	v	v				v	v	v	v	
		melaksanakan appassili inisiatif sendiri	v													
		appassili sudah ada dari nenek moyang	v			v		v					v			
	Kepercayaan appassili dapat memperlancar persalinan	kepercayaan wajib melaksanakan anak pertama	appassili anak pertama wajib	v	v		v	v								
			percaya dengan ritual appassili itu baik	v	v			v				v	v	v		v
		Kepercayaan appassili dapat memperlancar persalinan	supaya lancar persalinan	v		v	v	v	v			v		v	v	v

Pelaksanaan prosesi tradisi appassili	Arti makanan yang disiapkan	makanan yang disiapkan untuk mendatangkan rejeki	√									√		
		makanan yang disiapkan untuk menolak bala	√			√			√	√	√			
		telur ayam kampung untuk memperancar persalinan	√								√			√
	Arti ritual pelaksanaan appassili	diurut supaya mengetahui posisi janin supaya proses melahirkan lancar	√	√	√	√	√			√	√	√		
		dipercikkan air untuk pembersihan diri	√											
		doa keselamatan supaya selamat ibu dan bayinya	√		√	√		√					√	
		diurut untuk memperbaiki posisi janin	√	√	√	√	√							
	Tahap pelaksanaan appassili	dimandikan oleh sandro di depan pintu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		dipercikkan air pakai daun appassili ketika dimandikan	√		√	√	√					√	√	
		ditiup-tiup dan dibacakan doa	√		√	√	√					√	√	
		memakan telur ayam kampung	√			√	√					√		
		makan bersama keluarga	√		√	√	√							
		didoakan oleh sandro	√	√	√		√						√	√
	tahap persiapan appassili	diurut oleh sandro	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√
		menyiapkan makanan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
		menyiapkan kue klepon	√		√			√		√			√	√
		menyiapkan daun (leko') appassili	√				√					√		√
		kue tradisional		√	√	√		√	√	√		√	√	√
		jajjakkang (beras, gula merah, kelapa)		√	√	√		√	√	√		√	√	√
		menyiapkan lauk (ayam, ikan)	√		√			√						√
		menyiapkan persiapan dimandikan		√	√	√		√	√	√				√
	menyiapkan telur ayam kampung	√			√						√		√	



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 28842/S.02/PTSP/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengumpulan Data

KepadaYth.
Kepala Puskesmas Pallangga

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Keperawatan UNHAS Makassar Nomor : 1719/UN4.18.1/PT.01.04/2022 tanggal 20 April 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : NUR RAHMA
Nomor Pokok : R011181017
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan pengambilan data di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGALAMAN IBU HAMIL MENJALANI TRADISI APPASSILI TUJUH BULANAN PADA SUKU MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 April s/d 14 Mei 2022

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin pengumpulan data.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

Demikian surat izin pengumpulan data ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 April
2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Pit. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dra. Hi. SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Keperawatan UNHAS Makassar di Makassar;
2. *Portinggal*.

SIMAP PTSP 28-04-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id Makassar 90231





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jln.Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,
E-mail : fkm.unhas@gmail.com, website: <https://fkm.unhas.ac.id/>

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 4876/UN4.14.1/TP.01.02/2022

Tanggal : 13 Mei 2022

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No.Protokol	25422091088	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Nur Rahma	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	Pengalaman Ibu Hamil Menjalani Tradisi Appassili Tujuh Bulanan pada Suku Makassar		
No. Versi Protokol	1	Tanggal Versi	25 April 2022
No. Versi PSP	1	Tanggal Versi	25 April 2022
Tempat Penelitian	Kabupaten Gowa, Kecamatan Pallangga		
Judul Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 13 Mei 2022 Sampai 13 Mei 2023	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan 	Tanggal 13 Mei 2022
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan 	Tanggal 13 Mei 2022

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

